

## BENTUK, MAKNA, DAN FUNGSI PERTUNJUKAN KUDA LUMPING TURONGGO TRI BUDOYO DI DESA KALIGONO KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO

Oleh : Dewi Kartikasari  
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa  
kartikasaridewi17@yahoo.com

**Abstrak:** Penelitian ini mendeskripsikan permasalahan (1) Bentuk Penyajian tari *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* di Desa Kaligono, (2) Makna simbolik sesaji yang digunakan dalam pertunjukan tari *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* di Desa Kaligono, (3) Fungsi pertunjukan tari *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* di Desa Kaligono. Penelitian Bentuk, Makna, dan Fungsi Pertunjukan *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan antara lain ketua grup kesenian *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo*, sesepuh grup kesenian *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo*, penari *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo*. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, studi kepustakaan dari buku-buku, internet, serta hasil penelitian yang terkait. Data primer dalam penelitian ini berupa informasi dari para informan yang diperoleh dari hasil wawancara. Video, foto, dan rekaman tarian *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* merupakan data sekunder dalam penelitian ini. Tempat penelitian berada di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian bentuk penyajian tari *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, **(1) Pra pertunjukan**, meliputi: (a) membuat perencanaan acara, (b) membersihkan lapangan untuk pertunjukan *kuda lumping*, (c) menyiapkan sesaji, (d) *nyekar ke pepundhen*, (e) *obong menyan*, **(2) bentuk pertunjukan *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo***, meliputi: tari kreasi, tari jaipong, tari gobyok, tari mataraman, tari jaranan versi Bali, kesurupan atau *ndadi*, dan **(3) Pasca pertunjukan** ditutup dengan tarian yang ditarikan oleh sesepuh grup kesenian *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo*. Makna simbolik sesaji, meliputi: (a) *degan ijo*, (b) *bonang-baning*, (c) kopi pahit, kopi manis, teh pahit, teh manis, (d) *kembang setaman*, (e) air putih dicampur daun *dhadhap serep*. Fungsi tari *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* di Desa Kaligono meliputi: (a) sebagai sarana upacara, (b) sebagai sarana hiburan, (c) sebagai media pendidikan, (d) sebagai seni pertunjukan.

**Kata kunci:** Bentuk, makna, fungsi, *kuda lumping*

### Pendahuluan

Dalam mengamati sebuah tari ada dua sasaran pengamatan yaitu segi yang bersifat kewujudan dan segi yang bersifat isi atau makna. Segi-segi tari yang bersifat kewujudan akan menyangkut teknik tari dan tradisi penampilan, sedang

segi-segi tari yang bersifat isi atau makna akan mengena pada wilayah konsep keindahan serta fungsi dan peranan tari dalam konteks yang lebih besar (Sedyawati, 1981:161-162).

Bedasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Bentuk, Makna, dan Fungsi Pertunjukan *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo”. Selain belum pernah diteliti, grup ini mempunyai keunikan, yaitu (a) diadakannya prosesi *nyekar* dan *obong menyan* di *pepundhen Eyang Brojo Menggolo* yang bertujuan untuk meminta izin supaya diberikan kelancaran dari mulai pertunjukan hingga pertunjukan *Kuda Lumping* selesai, (b) pemahaman masyarakat tentang kesenian ini lebih didasarkan karena merupakan warisan leluhur yang diturunkan secara turun-temurun, serta sebagai upaya pelestarian kebudayaan daerah, (c) sesaji yang digunakan masih menggunakan sesaji yang sederhana sehingga pertunjukan masih dapat dinikmati oleh segala umur, (d) adanya keterbukaan dari pihak paguyuban kesenian *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* sehingga memperlancar dalam memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan kajian budaya atau emik yaitu peneliti mendasarkan pada sudut pandang partisipan atau informan setempat (Endraswara, 2006:35). Penelitian ini dilakukan di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Sumber data berupa proses pertunjukan *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo*, dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah kebudayaan, dan wawancara dengan informan yang memiliki pengetahuan tentang pertunjukan *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* di Desa Kaligono. Data berupa foto dan video pertunjukan *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo*. Teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ducasse membedakan antara bentuk dengan isi, disebutkannya bentuk tersusun atas unsur-unsur abstraksi seperti garis, warna, suara, gerak dan kata, sedangkan isi merupakan penggambaran dramatikanya (Prihatini, 2008: 121). Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa pertunjukan Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo di Desa Kaligono, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo terbagi dalam tiga tahap yaitu **(1) Pra pertunjukan**, meliputi: (a) membuat perencanaan acara, (b) membersihkan lapangan untuk pertunjukan *kuda lumping*, (c) menyiapkan sesaji, (d) *nyekar ke pepundhen*, (e) *obong menyan*, **(2) bentuk pertunjukan Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo**, meliputi: tari kreasi, tari jaipong, tari gobyok, tari mataraman, tari jaranan versi Bali, kesurupan atau *ndadi*, dan **(3) Pasca pertunjukan** ditutup dengan tarian yang ditarikan oleh seseorang grup kesenian *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo*.

Simbol berarti sesuatu seperti tanda, lukisan, perkataan, lencana, dan sebagainya, yang menyatukan sesuatu hal atau mengandung makna tertentu (Herusatoto, 2008:17). Dalam penelitian ini terdapat **makna simbolis sesaji pertunjukan Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo** diantaranya *Degan ijo* yang berarti berdiri atau berhasil dalam mencari rejeki sehingga bisa *gemah ripah loh jinawi*. *Bonang- baning* berfungsi untuk memohon keselamatan selama mengadakan pertunjukan dan meminta keselamatan pada leluhur yang merasuki para penari agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan selama penari mengalami kesurupan. *Kopi pahit, kopi manis, teh pahit, teh manis* yang memiliki makna bahwa warna kopi hitam itu melambangkan alam ghaib. Sedangkan rasa manisnya melambangkan bahwa walaupun dihubung- hubungkan dengan alam ghaib tetapi tetap berjalan pada jalan yang lurus. Rasa pahit pada kopi, disaat penari menarikan tarian *kuda lumping* tidak akan merasakan rasa lelah dan terhindar dari kejadian- kejadian yang tidak diinginkan. *Kembang setaman* yang artinya manusia harus menjaga keharuman namanya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Air diberi daun *dhadhap serep* memiliki makna sebagian

wujud bakti kepada yang lahir lebih sehari, yang pernah tua, dan yang pernah muda, yang berada di kiblatnya masyarakat desa Kaligono.

Fungsi pertunjukan dalam kehidupan manusia menurut Prihatini (2008:218) adalah: (a) sebagai sarana upacara, (b) sebagai sarana hiburan, (c) sebagai media pendidikan, (d) sebagai seni pertunjukan. Dalam penelitian ini dapat diambil **fungsi pertunjukan *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo*** yaitu (1) sebagai sarana upacara, fungsi tari sebagai sarana upacara merupakan bagian dari tradisi yang ada dalam suatu kehidupan masyarakat yang sifatnya turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya sampai masa kini yang berfungsi sebagai ritual. Fungsi tari *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* ini tidak sebagai sarana upacara di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo; (2) sebagai sarana hiburan, adalah satu bentuk penciptaan tari ditujukan hanya untuk di tonton. Pada awal berdirinya sampai sekarang kesenian *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* berfungsi sebagai hiburan. Kesenian ini dipertunjukan dalam acara hajatan, baik itu perkawinan, sunatan maupun syukuran; (3) sebagai media pendidikan, tari *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* ini dapat berfungsi untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif pada anggota *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* karena mayoritas penarinya masih duduk di bangku sekolah. Selain itu tarian ini juga bisa lebih memperkenalkan kepada generasi muda tentang adanya kebudayaan Indonesia yang beraneka ragam untuk tetap dilestarikan agar tidak diakui oleh Negara lain; (4) sebagai seni pertunjukan, pada pertunjukan *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* fungsi ini sangat terlihat sekali, hal itu dibuktikan dengan banyaknya penonton saat tarian tersebut digelar. Walaupun terkadang waktu pementasannya pada malam hari tetapi tetap banyak penonton yang datang untuk menyaksikan tarian *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo*.

### **Penutup**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian meliputi: pertunjukan *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* di Desa Kaligono, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo terbagi dalam tiga tahap yaitu **(1) Pra**

**pertunjukan**, meliputi: (a) membuat perencanaan acara, (b) membersihkan lapangan untuk pertunjukan *kuda lumping*, (c) menyiapkan sesaji, (d) *nyekar* ke *pepundhen*, (e) *obong menyan*, **(2) bentuk pertunjukan Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo**, meliputi: tari kreasi, tari jaipong, tari gobyok, tari mataraman, tari jaranan versi Bali, kesurupan atau *ndadi*, dan **(3) Pasca pertunjukan** ditutup dengan tarian yang ditarikan oleh seseorang grup kesenian *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo*. **Makna simbolis sesaji** pertunjukan kuda lumping, meliputi: *Degan ijo* yang berarti berdiri atau berhasil dalam mencari rejeki sehingga bisa *gemah ripah loh jinawi*. *Bonang- baning* berfungsi untuk memohon keselamatan selama mengadakan pertunjukan dan meminta keselamatan pada leluhur yang merasuki para penari agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan selama penari mengalami kesurupan. *Kopi pahit, kopi manis, teh pahit, teh manis* yang memiliki makna bahwa warna kopi yang hitam itu melambangkan alam ghaib. Sedangkan rasa manisnya melambangkan bahwa walaupun berhubungan dengan alam ghaib tetapi tetap pada jalan yang lurus. Rasa pahit pada kopi, disaat penari menarikan tarian *kuda lumping* tidak akan merasakan rasa capek dan terhindar dari kejadian- kejadian yang tidak diinginkan. *Kembang setaman* yang artinya manusia harus menjaga keharuman namanya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Air diberi daun *dhadhap serep* memiliki makna sebagian wujud bakti kepada yang lahir lebih sehari, yang pernah tua, dan yang pernah muda, yang berada di kiblatnya masyarakat desa Kaligono. **Fungsi pertunjukan kuda lumping** meliputi: sebagai sarana upacara, fungsi tari *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* ini tidak sebagai sarana upacara di Desa Kaligono Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Sebagai sarana hiburan, pada awal berdirinya sampai sekarang kesenian *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* berfungsi sebagai hiburan. Kesenian ini dipertunjukan dalam acara hajatan. Sebagai media pendidikan, tari *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* ini dapat berfungsi untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif pada anggota *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* karena mayoritas penarinya masih duduk di bangku sekolah.

Sebagai seni pertunjukan, pada pertunjukan *Kuda Lumping Turonggo Tri Budoyo* fungsi ini sangat terlihat sekali, hal itu dibuktikan dengan banyaknya penonton saat tarian tersebut digelar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Herusatoto, Budiono. 2008. *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Ombak

Prihatini, Nanik Sri. 2008. *Seni Pertunjukan Rakyat Kedu*. Surakarta: Cendrawasih

Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan